

## Prioritas Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Minapolitan Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung

Natasya<sup>a,1</sup>, I Nyoman Sunarta<sup>a, 2</sup>

<sup>1</sup>natasya14@student.unud.ac.id, <sup>2</sup>nyoman\_sunarta@unud.ac.id

<sup>a</sup>Program Studi Sarjana Pariwisata Program Sarjana, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Sri Ratu Mahendradatta Bukit Jimbaran, Bali 80361 Indonesia

### Abstract

*Kedonganan Beach is a tourist destination located in Kedonganan, Kuta, Badung, Bali. It was one crowded beach as a place to visit to when you want to enjoy a dinner in the Southern of Bali. As a Minapolitan Area, the area is indeed in need of a strategic plan to help it to develop. It was famous for their seafood and beautiful view from the ocean. Development of a tourist destination depends on their planning on managing the potency. This study wants to analyze the priority of their Spatial Plans. The plans will determine how the space will be developed for a tourist with minapolitan based destination. The study uses the SWOT analysis to describe the Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats from the Spatial Plans. The study determines that the priority of the Spatial Plans is developing structural and accessibility for the tourist and locals. Kedonganan also needs varied tourist attractions to attract different kind of tourists to visit. It is also important to have a sustainable development plan. Base on this study, the researcher concludes there should be some strategic plans to develop Kedonganan. One, is for government build the area to become a better tourist destination by improving the facilities of the destination. By using the social capital the locals have, locals can improve their human resources as one of the most important factors in developing tourism. Lastly, stakeholders should develop tourism based on the traditional culture that the village has had rather than adding more varied tourist attractions that does not showcase the cultural characteristic.*

**Keyword:** minapolitan, tourist destination, tourism, development.

## I. PENDAHULUAN

Pariwisata pulau Bali menawarkan keunikan budaya dan keindahan panorama alam yang terus memikat para wisatawan. Kebanggaan tersebut sekaligus menjadi tantangan untuk Kita dapat mempertahankan citra Pariwisata Bali di mata internasional di tengah situasi kepariwisataan dunia yang terus dinamis serta kecenderungan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dalam berbagai pola yang berbeda, merupakan peluang sekaligus tantangan bagi kepariwisataan Bali. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata hendaknya dapat dikembangkan oleh lokal setempat agar terciptanya tujuan dari desa wisata yang berbasas keberlanjutan. Aspek kelembagaan memiliki peran strategis sebagai wadah penggerak dalam fasilitasi dan partisipasi masyarakat (Mahagangga, 2018). Melalui proses pemberdayaan masyarakat lokal, diharapkan agar masyarakat juga dapat semakin mandiri dan memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan keputusan-keputusan serta memberdayakan Kabupaten Badung sumber daya lokal dalam meningkatkan kesejahteraannya. Desa Kedonganan yang terletak di Kabupaten Badung, tepatnya di Kecamatan Kuta. Desa ini menjadi daya tarik wisata kuliner yang cukup diminati wisatawan, khususnya wisatawan domestik di Bali bagian selatan. Wisatawan mengunjungi Kedonganan untuk menikmati santapan boga bahari yang diolah dengan berbagai bumbu khas Bali. Masyarakat Desa Kedonganan yang mayoritas masyarakatnya adalah nelayan, dan sebagiannya lagi merupakan petani dan pedagang. Desa yang begitu dikenal akan hasil lautnya

yang melimpah sehingga disebut sebagai kawasan minapolitan. Hasil laut ini juga merupakan unsur utama dalam kehidupan masyarakat setempat sebagai sumber daya alam utama untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya. Awalnya desa ini merupakan desa yang berbasis pada kelautan dan perikanan. Masyarakat bergantung pada boga bahari hasil dari laut yang diperoleh dari alam sekitar yang dapat diperoleh dengan mudah oleh masyarakat setempat. Lalu masyarakat melihat adanya potensi bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan Desa Kedonganan menjadi sebuah daya tarik wisata. Lalu masyarakat mulai mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk membangun pariwisata. Sumber daya alam yang dimiliki desa saat ini menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Saat ini di desa tersebut diadakan beberapa atraksi wisata kuliner, yang menjual hasil lautnya di Pasar Ikan Desa Kedonganan. Sore hari hingga malam hari para pemilik cafe-cafe dan restoran di pinggir pantai mengadakan pameran hasil lautnya dengan membuat menu makanan dari hasil laut Kedonganan itu sendiri.

Setelah terdapat dari proses Pariwisata yang terjadi di Kawasan Minapolitan Kedonganan, masyarakat mulai terdampak dari proses peralihan ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Capur pada 2018, dampak dari pariwisata terhadap masyarakat desa Kedonganan cukup signifikan. Pariwisata di Desa Kedonganan memberikan dampak positif dan negatif masyarakat setempat secara sosial kemasyarakatan. Pendidikan dan pengetahuan masyarakat meningkat, masyarakat cenderung memiliki pengetahuan yang

lebih baik, pola berkedudukan masyarakat meningkat pula seiring dengan peningkatan pengetahuan masyarakatnya. Masyarakat turut bangga dengan perkembangan pariwisata, bukannya malah terganggu dengan perkembangan tersebut. Masyarakat juga secara keseluruhan mengalami peningkatan secara ekonomi sehingga mempengaruhi pola hidup masyarakat menjadi lebih baik. Namun, perubahan tidak luput dari dampak negatif yang ikut menghampiri, masyarakat juga harus mengalami perubahan aturan – aturan hidup yang berlaku akibat adanya pergeseran pola masyarakat, turut pula terdapat kesenjangan dalam pengambilan keputusan dengan implementasi nyata di lapangan.

Berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sunarta & Saifulloh pada tahun 2022, terdapat indikasi bahwa terdapat perubahan atau penyusutan lahan akibat dari pembangunan yang tidak memperhatikan lingkungan. Kurangnya penghijauan kembali oleh *stakeholders* setelah membangun wilayah Kedonganan, menjadi salah satu penyebab hal ini terjadi. Pembangunan harusnya dapat mengedepankan aspek keberlanjutan. Terakhir, masyarakat memiliki rasa kompetitif yang tinggi dalam kehidupan sosialnya. Hal ini berimbas dari adanya kecenderungan masyarakat untuk memiliki sesuatu yang lebih baik dari pada lingkungan atau masyarakat yang ada di sekitarnya. Sebagai sebuah daya tarik wisata berbasis masyarakat, Pantai Kedonganan telah menempuh perjalanan yang cukup panjang (Suasapha, 2016). Perkembangan kepariwisataan di Desa Kedonganan menghadapi berbagai masalah lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi sebagai akibat dari berkembangnya kepariwisataan. Pengembangan pariwisata biasanya membutuhkan infrastruktur, sehingga dapat mengubah Lingkungan dan alam sekitar. Hal ini berkaitan pula dengan fakta bahwa masyarakat cenderung membangun pariwisata di wilayah memiliki biodiversitas yang tinggi, serta habitat asli dari flora dan fauna seperti laut, pegunungan, dan area yang dilindungi. (Sunarta, 2014).

Seluruh permasalahan bersumber dari tidak adanya perencanaan yang matang terhadap perkembangannya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi pengembangan terhadap potensi pariwisata Desa Kedonganan secara lebih mendalam melalui perspektif tata ruang terhadap Rencana Detail Tata Ruang di Desa Kedonganan, demi mewujudkan strategi yang tepat untuk pengembangan desa yang lebih terkhusus dengan berfokus kepada prioritas pengembangan pariwisata di Kawasan Minapolitan Desa Kedonganan.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif

dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Dengan tujuan agar dapat menganalisis dengan lebih mendalam bagaimana masyarakat bersama dengan *stakeholders* dapat mengembangkan Pariwisata secara terstruktur.

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berlokasi di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Kualitatif (Moleong, 2012). Sumber data yang digunakan yaitu Data Primer dan Data Sekunder (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi (Arikunto, 2002), Wawancara (Bungin, 2012), dan Studi Kepustakaan (Moleong, 2012). Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling (Bungin, 2012), dengan informan masyarakat Desa Kedonganan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Kualitatif (Bungin, 2012) dan Analisis SWOT (Kotler, Philip, & Armstrong, 2008).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis SWOT

Dalam melakukan Analisis SWOT, perlu dilakukan pemetaan empat unsur atau faktor penyusun SWOT, yaitu:

**Kekuatan (*Strengths*)** : Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, dan sumber - sumber data lainnya, maka adapun kekuatan yang dimiliki Desa Kedonganan antara lain:

**Memiliki lokasi yang strategi:** Keberadaan desa ini sebagai pintu gerbang menuju objek wisata utama memberikan keuntungan dalam hal aksesibilitas dan daya tarik bagi wisatawan.

**Memiliki budaya dan tradisi yang khas:** Keberadaan desa nelayan dengan kehidupan sehari-hari yang masih sangat terkait dengan laut dan aktivitas perikanan memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya yang otentik.

**Industri perikanan dan kuliner:** Desa Kedonganan dikenal karena pelabuhan ikan tradisionalnya yang sibuk dan restoran-restoran ikan bakar yang terkenal. Keberadaan industri perikanan yang kuat dan penawaran kuliner laut yang lezat memberikan potensi ekonomi yang signifikan dan daya tarik bagi para wisatawan yang mencari pengalaman kuliner unik.

**Objek wisata pantai:** Desa Kedonganan memiliki pantai yang indah dengan pasir putih dan panorama laut yang menakjubkan. Keindahan pantai dan kegiatan seperti surfing, bersantai di tepi pantai, dan menyaksikan matahari terbenam menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

**Kelemahan (*Weaknesses*)** : Selain kekuatan, maka terdapat juga kelemahan atau kendala yang dimiliki

Desa Kedonganan antara lain sebagai berikut :

**Infrastruktur yang Terbatas:** Meskipun terdapat perkembangan infrastruktur pariwisata, Desa Kedonganan masih menghadapi keterbatasan dalam hal infrastruktur pendukung seperti jalan, drainase, dan sistem transportasi yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi aksesibilitas dan kenyamanan para wisatawan yang berkunjung.

**Ketergantungan pada Industri Pariwisata:** Meskipun industri pariwisata merupakan kekuatan, tetapi ketergantungan yang terlalu besar pada industri ini juga menjadi kelemahan. Ketika terjadi penurunan jumlah wisatawan atau ketidakstabilan dalam sektor pariwisata, ekonomi Desa Kedonganan dapat terpengaruh secara negatif.

**Persaingan yang Ketat:** Kehadiran banyak destinasi pariwisata di sekitar Desa Kedonganan, termasuk daerah Kuta yang terkenal, menyebabkan persaingan yang ketat dalam menarik wisatawan. Desa Kedonganan perlu melakukan strategi pemasaran dan pengembangan produk yang kuat untuk tetap bersaing dengan destinasi lainnya.

**Kurangnya Diversifikasi Produk Wisata:** Desa Kedonganan masih terfokus pada industri perikanan dan kuliner laut sebagai daya tarik utama. Kurangnya diversifikasi produk wisata yang ditawarkan dapat membatasi potensi pengunjung yang mencari pengalaman wisata yang beragam.

**Peluang (Opportunities):** Peluang yang dapat dikembangkan di Kawasan Kedonganan diantaranya.

**Pengembangan Infrastruktur Pendukung:** Desa Kedonganan dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan infrastruktur pendukung, seperti memperbaiki jalan, sistem drainase, dan fasilitas transportasi. Hal ini akan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung.

**Diversifikasi Produk Wisata:** Desa Kedonganan dapat memanfaatkan peluang untuk mengembangkan dan mendiversifikasi produk wisata yang ditawarkan. Misalnya, pengembangan aktivitas ekowisata, tur budaya, atau pengenalan kehidupan nelayan lokal dapat memberikan pengalaman yang lebih beragam bagi wisatawan.

**Kemitraan dan Kolaborasi:** Desa Kedonganan dapat menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti hotel dan restoran di sekitar wilayah tersebut. Kolaborasi dengan pihak lain dapat membantu meningkatkan pemasaran dan promosi bersama, serta menciptakan paket wisata yang lebih menarik.

**Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial:** Desa Kedonganan dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan destinasi dan menjangkau target pasar yang lebih luas. Penggunaan media sosial dan platform daring dapat membantu dalam pemasaran dan komunikasi dengan wisatawan potensial.

**Ancaman (Threats):** Ancaman yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Kedonganan sebagai berikut.

**Persaingan yang Ketat:** Persaingan yang ketat dengan destinasi pariwisata lain di sekitar Bali dapat menjadi ancaman bagi Desa Kedonganan. Jika daya tarik dan fasilitas yang ditawarkan oleh destinasi lain lebih menarik bagi wisatawan, maka kunjungan ke desa tersebut dapat terpengaruh secara negatif.

**Bencana Alam:** Bali adalah daerah yang rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, atau cuaca buruk. Ancaman ini dapat berdampak negatif pada pariwisata, termasuk Desa Kedonganan, dengan menurunnya kunjungan wisatawan dan kerusakan infrastruktur.

**Perubahan Peraturan dan Kebijakan:** Perubahan peraturan dan kebijakan pemerintah, baik di tingkat nasional maupun lokal, dapat menjadi ancaman bagi industri pariwisata. Perubahan regulasi terkait perizinan, pajak, atau kebijakan lingkungan dapat mempengaruhi operasional dan investasi di Desa Kedonganan.

**Krisis Ekonomi dan Ketidakstabilan Politik:** Krisis ekonomi atau ketidakstabilan politik baik di dalam maupun di luar negeri dapat berdampak negatif pada industri pariwisata. Penurunan daya beli wisatawan atau perubahan kondisi politik yang tidak stabil dapat mengurangi kunjungan dan menghambat pertumbuhan ekonomi di Desa Kedonganan.

**Perubahan Perilaku Wisatawan:** Perubahan perilaku dan preferensi wisatawan juga dapat menjadi ancaman. Misalnya, pergeseran minat wisatawan dari destinasi pantai ke destinasi lain atau perubahan tren dalam aktivitas wisata dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Kedonganan.

**Masalah Lingkungan:** Kondisi lingkungan yang buruk, termasuk polusi air laut, kerusakan terumbu karang, atau polusi plastik, dapat mengancam ekosistem laut dan daya tarik pariwisata. Ancaman ini dapat berdampak negatif pada kelestarian alam dan reputasi Desa Kedonganan sebagai tujuan wisata.

Pemetaan empat unsur atau faktor penyusun SWOT, selanjutnya akan dilakukan analisis SWOT dengan membandingkan antara faktor- faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor- faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Kombinasi faktor-faktor tersebut yaitu :

Tabel 1. Strategi SO dan ST

Strategi SO
-------------

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung: Desa Kedonganan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendukung, seperti perbaikan jalan, pengembangan transportasi publik, dan peningkatan sistem drainase. Ini akan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung, meningkatkan daya tarik destinasi.</li> <li>2. Meningkatkan Pemasaran dan promosi: Desa Kedonganan dapat memanfaatkan kekuatan budaya dan keindahan panorama alamnya sebagai daya tarik utama. Dalam menghadapi peluang peningkatan kunjungan wisatawan, desa dapat mengembangkan strategi pemasaran yang kuat, seperti kampanye promosi melalui media sosial, kolaborasi dengan agen perjalanan, dan partisipasi dalam berbagai pameran kepariwisataan. Ini dapat membantu menarik perhatian lebih banyak wisatawan dan pengunjung potensial.</li> <li>3. Pengembangan Produk Wisata: Desa Kedonganan dapat memanfaatkan peluang untuk mengembangkan produk wisata yang beragam. Diversifikasi produk seperti tur budaya, aktivitas ekowisata, atau pengenalan kehidupan nelayan lokal dapat menarik segmen wisatawan yang berbeda dan memperluas basis pengunjung. Hal ini akan membantu mengurangi ketergantungan pada industri perikanan dan kuliner laut.</li> </ol>
<b>Strategi ST</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Branding dan Pemasaran: Desa Kedonganan dapat memanfaatkan kekuatan budaya dan panorama alamnya untuk mengembangkan identitas merek yang kuat. Strategi pemasaran yang berfokus pada keunikan budaya dan keindahan alam desa dapat membantu meningkatkan daya tarik dan membedakan desa dari pesaing. Hal ini akan membantu menghadapi ancaman persaingan yang ketat dengan destinasi lain di Bali.</li> <li>2. Diversifikasi Produk Wisata: Desa Kedonganan dapat mengembangkan produk wisata yang beragam untuk mengatasi ancaman ketergantungan yang terlalu besar pada industri perikanan dan kuliner laut. Misalnya, pengembangan atraksi budaya, tur petualangan alam, atau kegiatan ekowisata dapat menarik segmen</li> </ol>

<p>wisatawan yang berbeda. Diversifikasi produk akan membantu mengurangi risiko jika ada perubahan preferensi wisatawan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peningkatan Kerjasama dengan Pemangku Kepentingan: Desa Kedonganan dapat menjalin kerjasama yang erat dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, organisasi pariwisata, dan masyarakat lokal. Ini akan mampu menghadapi ancaman perubahan peraturan dan kebijakan serta mengatasi masalah lingkungan. Kolaborasi dalam pengelolaan lingkungan pengembangan infrastruktur, dan promosi bersama akan memperkuat posisi desa dalam industri pariwisata.</li> </ol>
--

**Tabel 2. Strategi WO dan WT**

<b>Strategi WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyempurnaan Infrastruktur: Desa Kedonganan dapat memperbaiki infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan, saluran air, dan sistem sanitasi. Hal ini akan membantu meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi wisatawan.</li> <li>2. Penyempurnaan infrastruktur juga dapat memanfaatkan peluang peningkatan kunjungan wisatawan dan memperkuat daya tarik desa.</li> <li>3. Peningkatan Kualitas Produk Wisata: Meskipun Desa Kedonganan memiliki potensi budaya dan alam yang unik, mungkin ada kelemahan dalam kualitas produk wisata yang ditawarkan. Desa dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas produk wisata, seperti meningkatkan kualitas makanan laut, pelayanan pelanggan, atau pengalaman budaya. Hal ini akan membantu meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar.</li> <li>4. Inovasi Produk dan Layanan: Desa Kedonganan dapat mengembangkan inovasi dalam produk dan layanan wisata yang ditawarkan. Ini dapat mencakup pengenalan pengalaman unik, paket wisata khusus, atau pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan interaksi dengan wisatawan. Inovasi akan membantu membedakan desa dari destinasi lain dan menarik minat wisatawan yang lebih luas.</li> </ol>
<b>Strategi WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan Kualitas Pelayanan: Desa Kedonganan dapat memperbaiki kelemahan dalam kualitas pelayanan yang</li> </ol>

mungkin ada. Fokus pada pelatihan staf dalam hal keramahan, pelayanan pelanggan, dan komunikasi efektif akan membantu meningkatkan pengalaman wisatawan. Peningkatan kualitas pelayanan akan membantu mengatasi ancaman persaingan dengan destinasi lain yang menawarkan pelayanan yang lebih baik.

2. **Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan:** Desa Kedonganan dapat mengatasi kelemahan dalam pengelolaan lingkungan dengan mengimplementasikan praktik-praktik yang berkelanjutan. Ini termasuk pengelolaan limbah yang lebih baik, pengurangan polusi, dan pelestarian alam. Melakukan upaya konservasi lingkungan akan membantu menghadapi ancaman perubahan iklim dan tekanan lingkungan yang dapat mempengaruhi daya tarik desa.
3. **Penguatan Kerjasama dengan Pihak Terkait:** Desa Kedonganan dapat menjalin kemitraan yang lebih erat dengan pemerintah daerah, lembaga pariwisata, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi dalam pengelolaan destinasi, pengembangan infrastruktur, atau peningkatan regulasi dapat membantu mengatasi ancaman perubahan kebijakan atau regulasi yang dapat mempengaruhi pariwisata.

Strategi – strategi yang dianalisis inilah yang akan dikembangkan berdasarkan skala prioritas pengembangannya di Kawasan Minapolitan Kedonganan. Hasil analisis SWOT ini sesuai dengan kenyataan di lapangan yang didapatkan melalui hasil – hasil penelitian sebelumnya serta observasi yang dilakukan. Prioritas Pengembangan di Kawasan Minapolitan Kedonganan adalah sebagai berikut:

**Peningkatan Infrastruktur:** Prioritas peningkatan infrastruktur desa, seperti perbaikan jalan, saluran air, dan sistem sanitasi. Infrastruktur yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi wisatawan serta memperkuat daya tarik desa.

**Diversifikasi Produk Wisata:** Prioritas diversifikasi produk wisata untuk mengurangi ketergantungan pada sektor perikanan dan kuliner laut. Pengembangan atraksi budaya, tur petualangan alam, atau kegiatan ekowisata dapat menarik segmen wisatawan yang berbeda dan meningkatkan daya tarik desa.

**Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan:** Prioritas pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan untuk mempertahankan keindahan alam dan menjaga

daya tarik desa. Implementasikan praktik-praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang baik, dan pelestarian alam untuk mengatasi ancaman perubahan iklim dan tekanan lingkungan.

**Peningkatan Kerjasama dengan Pihak Terkait:** Mengembangkan kemitraan yang erat dengan pemerintah daerah, lembaga pariwisata, dan pemangku kepentingan lainnya. Kolaborasi dalam pengelolaan destinasi, pengembangan infrastruktur, dan promosi bersama akan memperkuat posisi desa dalam industri pariwisata.

#### **Pengembangan Pariwisata Desa Kedonganan**

Berkaca dari fakta bahwa prioritas dari pengembangan di Desa Kedonganan pada Rencana Detil Tata Ruang merupakan pengembangan serta pembangunan infrastruktur, dapat dilihat bahwa memang pemerintah mengedepankan pengembangan infrastruktur. Pemerintah membangun *Detail Engineering Design* (DED) pelabuhan perikanan Kedonganan. Harapannya pembangunan ini dapat membantu membangun Kawasan Kedonganan menjadi suatu Daya Tarik Wisata yang dapat dinikmati wisatawan. Atraksi utama dari Kawasan Kedonganan harapannya berupa atraksi kuliner di sepanjang Pantai Kedonganan. Pembangunan ini agar menjaga Kawasan Kedonganan tetap rapi dan menarik serta tidak kumuh, sehingga dapat menjadi Kawasan Minapolitan Kedonganan. Berkaca dari sebuah penelitian di Desa Wisata Pinge yang salah satu produk wisatanya adalah Pariwisata Kuliner, produk ini dapat menawarkan atraksi interaktif serta mampu memberdayakan masyarakat lokal. Wisatawan di Desa Kedonganan dalam hal ini dapat menikmati bagaimana kuliner yang mereka nikmati dapat mereka ketahui secara langsung darimana asalnya. Mulai dari nelayan yang memperoleh hasil tangkapannya dari laut, lalu dijual dengan diijakan di Pasar Kedonganan untuk dapat langsung dipilih oleh wisatawan, wisatawan dapat langsung merasakan pengalaman memilih hasil tangkapan langsung dari kapal nelayan dan mengetahui kesegaran dari hasil tangkapan tersebut. Lalu wisatawan, dapat menikmati langsung hasil dari tangkapan tersebut di tepi pantai sambil menikmati pemandangan matahari terbenam di tepi pantai. Sehingga wisatawan memiliki pengalaman yang mengesankan hingga banyak wisatawan yang akhirnya ingin mengunjungi serta menikmati kembali pengalaman yang mereka alami di Kawasan Pantai Kedonganan ini.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penelitian yang telah dilakukan di kawasan minapolitan Kedonganan mengenai Analisis Prioritas Pengembangan Pariwisata memberikan pemahaman bahwa yang menjadi prioritas untuk dikembangkan pada tahapan awal pengembangan yaitu meningkatkan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, saluran air, dan sistem sanitasi, melakukan diversifikasi produk wisata

untuk mengurangi ketergantungan pada sektor perikanan dan kuliner laut, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan untuk mempertahankan keindahan alam dan menjaga daya tarik desa, dan Mengembangkan kemitraan yang erat dengan pemerintah daerah, lembaga pariwisata, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil dari analisis terhadap potensi pariwisata tersebut terdapat beberapa masukan dan saran yang sekiranya dapat diterapkan untuk pengembangan pariwisata secara keseluruhan.

### Terhadap Pemerintah

Pemerintah dapat merancang pengembangan dan pemanfaatan potensi daya tarik wisata tersebut agar lebih berfokus pada pengembangan pariwisata yang terfokus pada diversifikasi daya tarik dan atraksi wisata, serta pembaharuan sistem serta pola pariwisata agar pariwisata di Desa Kedonganan dapat berkembang dan lebih bersifat heterogen, sehingga produk wisata lebih berkualitas. Pembangunan infrastruktur tata ruang dan sarana pendukung pariwisata hendaknya dapat dibangun dengan memperhatikan keberlanjutan dan dampak terhadap lingkungan sekitar.

### Terhadap Stakeholders

*Stakeholders* diharapkan dapat memahami bahwa penataan tata ruang di Desa Kedonganan dapat terwujud hanya ketika seluruh pihak memahami pentingnya membangun pariwisata secara kolektif dan berkelanjutan melalui perencanaan tata ruang yang tidak merusak lingkungan. Serta pengembangan pariwisata yang cenderung menonjolkan budaya dibandingkan dengan membuat pariwisata baru yang sudah terpengaruh budaya luar agar diminati wisatawan. Selain itu, penting pula untuk memahami bahwa masyarakat dan alam sebagai sumber daya utama penting untuk dikelola dengan memikirkan perencanaan yang berkelanjutan. Metode ini diharapkan dapat membantu masyarakat dan pariwisata berkembang secara beriringan sehingga tercipta pariwisata Desa Kedonganan yang berkelanjutan dan berkualitas.

### Terhadap Masyarakat

Masyarakat sebagai salah satu bagian penting dari perkembangan pariwisata, khususnya di Desa Kedonganan mengambil peran penting sebagai

pelaksana pengembangan pariwisata. Masyarakat dapat dengan mudah menerapkan konsep pariwisata berbasis masyarakat dengan modal sosial (*social capital*) yang dimiliki oleh warga Desa Adat Kedonganan (Suasapha, 2016). Modal sosial tersebut berupa kepemimpinan (*leadership*), dan kepercayaan warga terhadap para tokoh adat, nilai (*value*) dan norma-norma (*norms*) tentang menyamabraya (berkeluarga) dan suka-duka serta *paruman/sangkep*. Menyelamatkan peran dari masyarakat serta wisatawan juga merupakan suatu langkah yang dapat dilakukan oleh kedua pihak agar pariwisata dapat berlangsung secara berkelanjutan. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan adalah Pariwisata Berbasis Masyarakat. (Sunarta, 2017).

### DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I.M., Sunarta, I.N., Negra, I.M.K. (2017). *Arahan Produk Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal di Wilayah Perdesaan*. Jurnal IPTA: Vol. 5 (2) 92 - 101.
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Capur, Y. (2018). *Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Kedonganan*. Bali: Jurnal Pariwisata
- Kotler, Philip, & Armstrong, G. (2008). *Marketing an Introduction (Eight Edition) Jilid 2 Terjemahan oleh Damos Sihombing*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Mahagangga, I. (2018). Kelembagaan Desa Wisata Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Taro, Gianyar, Bali. 25 Mei 2018. DOI: 10.13140/RG.2.2.23133.84967.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suasapha, A. (2016). *Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan Pantai Kedonganan*. JUMPA
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunarta, I.N., & Arida, I.N. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan*. Bali: Penerbit Cakra Press.
- Sunarta, I.N., Saifulloh, I.N. (2022). *Coastal Tourism: Impact for Built Up Area Growth and Correlation to Vegetation and Water Indices Derived from Sentinel 2 Remote Sensing Imagery*. GeoJournal of Tourism and Geosites: vol. 41 (2) 509 – 51

